

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan disajikan pendahuluan yang mendasari dilakukannya penelitian ini yang dimulai dari beberapa latar belakang masalah yang akan dijabarkan di bawah ini yang ada kaitannya secara langsung maupun tidak langsung dengan topik pada penelitian ini. Pada bab ini juga akan dijabarkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini hingga sistematika penulisan pada penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang diminati dan dipelajari di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil *survey The Japan Foundation* yang dilakukan pada tahun 2018 mengenai jumlah pembelajar dan pengajar bahasa Jepang di Indonesia.

Tabel 1 Hasil *survey The Japan Foundation 1*

2018年度日本語教育機関調査結果		
機関数	教師数	学習者数※
2,879	5,793	709,479

※学習者数の内訳

教育機関の種類	人数	割合
初等教育	7,148	1.0%
中等教育	650,215	92.0%
高等教育	28,799	4.1%
学校教育以外	23,317	3.3%
合計	709,479	100%

(注) 2018年度日本語教育機関調査は、2018年5月～2019年3月に国際交流基金が実施した調査です。また、調査対象となった機関の中から、回答のあった機関の結果を取りまとめたものです。そのため、当ページの文中の数値とは異なる場合があります。

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia pada tahun 2018 mencapai angka 709,479 orang. Namun jika dilihat perbandingannya dengan jumlah pengajar yang hanya berjumlah 5,793 orang, dari sini dapat dipahami bahwa jumlah pembelajar jauh lebih banyak ketimbang pengajar. Hal ini sangat dikhawatirkan menimbulkan ketidakefektifan saat proses

belajar-mengajar karena tidak seimbangnya jumlah pembelajar dan pengajar. Dari jumlah pembelajar dan pengajar bahasa Jepang yang mencapai angka tersebut membuat Indonesia memasuki urutan ke-2 negara dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia. Hal ini didukung dengan tabel yang diterbitkan kementerian luar negeri Jepang dari hasil *survey The Japan Foundation* pada 2018 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil *survey The Japan Foundation 2*



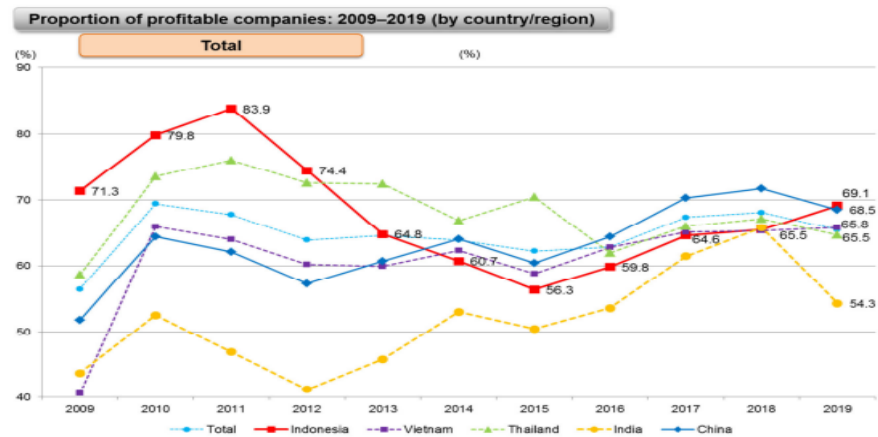
日本語学習者の多い国・地域

出典：国際交流基金「海外の日本語教育の現状 2018年度日本語教育機関調査」

日本語学習者の多い国・地域		
順位	国・地域名	人数
1	中華人民共和国 (中国)	1,004,625
2	インドネシア	709,479
3	大韓民国 (韓国)	531,511
4	オーストラリア	405,175
5	タイ	184,962
6	ベトナム	174,521
7	台湾	170,159
8	アメリカ合衆国 (米国)	166,905
9	フィリピン	51,530
10	マレーシア	39,247

Dari tabel di atas sudah terbukti bahwa memang bahasa Jepang sangat diminati dan sudah menjadi salah satu bahasa dengan pembelajar yang banyak di Indonesia. Salah faktor yang menjadi penyebab banyaknya jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah minat ekspansi perusahaan Jepang ke Indonesia terus tumbuh. Pernyataan ini didukung oleh hasil *survey* yang dilakukan JETRO tentang kondisi bisnis perusahaan Jepang di Asia khususnya di Indonesia sepanjang 2019. Menurut Wataru Ueno (*Senior director JETRO*), meski sentimen bisnis perusahaan Jepang memanglah mengalami penurunan. Namun motivasi perusahaan Jepang mengalami peningkatan untuk melakukan ekspansi terutama di Indonesia. Dalam konferensi Pers JETRO di Jakarta pada tanggal 11 Februari 2020 ditampilkan sebuah grafik tentang perusahaan Jepang yang mengalami keuntungan di beberapa negara utama. Grafik yang dikeluarkan JETRO adalah sebagai berikut:

Grafik 1 Rasio perusahaan Jepang ke Asia



Konferensi Pers JETRO Jakarta 11 Feb 2020

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa persentase perusahaan yang menjawab akan melakukan ekspansi bisnis dalam 1-2 tahun mendatang menurun di seluruh negara, kecuali di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan Jepang akan terus bertambah di Indonesia. Pernyataan ini juga didukung oleh *survey* JETRO tentang daftar jumlah perusahaan Jepang di Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2020. Dalam *survey* tersebut terdapat jumlah total perusahaan Jepang yang terdaftar mencapai angka 1,489 perusahaan yang apabila dibagi sesuai daerahnya adalah sebagai berikut, DKI Jakarta (659), Jawa Barat (655), Banten (65), Jawa Tengah (21) dan 9 perusahaan di daerah lainnya. Faktor berkembangnya perusahaan Jepang di Indonesia bisa saja menjadi alasan mengapa pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mencapai jumlah yang tinggi. Perusahaan Jepang pada umumnya mengutamakan dan membutuhkan sumber daya manusia yang mampu berbahasa Jepang.

Kemampuan berbahasa Jepang biasanya diukur melalui tes sertifikasi uji kemampuan bahasa Jepang yaitu *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* yang diadakan oleh *Japan Foundation* dan *Japan Educational Exchanges and Service* di berbagai negara termasuk Indonesia. Informasi yang bisa didapatkan dari website resmi jlptonline.or.id tertulis bahwa *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*

dikembangkan di Jepang dan telah menjadi standar sertifikasi kompetensi bahasa Jepang di seluruh dunia sejak tahun 1984. Sertifikasi JLPT umumnya dibutuhkan untuk melanjutkan sekolah maupun untuk bekerja di negara Jepang maupun dibutuhkan oleh lembaga dan perusahaan Jepang pada umumnya. Pada tahun 2019 JLPT telah diikuti oleh lebih dari 1,268,511 peserta dari seluruh dunia dengan total 87 negara. Saat ini JLPT merupakan ujian sertifikasi kompetensi bahasa Jepang terbesar di dunia. JLPT biasanya diadakan 2 kali dalam setahun tepatnya pada bulan juli dan desember, namun ada beberapa wilayah di Indonesia yang hanya mengadakan JLPT hanya 1 kali dalam setahun. Dari sini bisa dipahami bahwa kesempatan untuk bisa mengikuti JLPT sangatlah sedikit mengingat hanya dilakukan beberapa kali dalam setahun bahkan sekali dalam setahun. Untuk mendapatkan sertifikasi JLPT tersebut tentunya bukanlah suatu hal yang mudah. Berikut adalah data jumlah peserta yang berpartisipasi dan data mengenai kelulusan JLPT pada pelaksanaan Juli 2021 lalu.

Tabel 3 Jumlah peserta dan kelulusan JLPT 2021

2021 (令和3)年 第1回(7月)データ							
	レベル	N1	N2	N3	N4	N5	合計
国内	応募者数	52,017	66,567	61,220	32,975	3,432	216,211
	受験者数※	44,851	58,476	56,230	30,060	3,008	193,626
	認定者数	13,401	20,584	24,655	14,522	1,990	75,152
	認定率(%)	29.9%	34.6%	43.8%	48.3%	66.1%	38.8%
海外	応募者数	58,688	60,047	27,481	13,975	10,969	171,160
	受験者数※	50,324	51,095	20,953	11,014	8,903	142,289
	認定者数	24,115	27,597	12,463	6,030	6,052	76,257
	認定率(%)	47.9%	54.0%	59.5%	54.7%	68.0%	53.6%
国内・海外合計	応募者数	110,705	126,614	88,701	46,950	14,401	387,371
	受験者数※	95,175	110,571	77,183	41,074	11,912	335,915
	認定者数	37,516	48,181	37,118	20,552	8,042	151,409
	認定率(%)	39.4%	43.6%	48.1%	50.0%	67.5%	45.1%

※ 受験者数には一部の試験科目だけを受験した者の数を含む。

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa total keseluruhan dari tingkat kelulusan JLPT yang diadakan di Jepang dan di berbagai negara tidak melebihi 50% atau tepatnya hanya 45.1% saja. Hal ini dapat menjadi bukti kuat bahwa bahasa Jepang tidaklah mudah dan untuk mendapatkan sertifikasi JLPT juga sulit.

Di dalam JLPT dibagi menjadi beberapa tingkatan level dimana level tertinggi dari ujian ini adalah N1 dan level terendahnya adalah N5. Setiap level

mempunyai sesi ujian yang sama, namun untuk waktu pembagian sesinya sedikit berbeda. Tes yang diujikan dalam JLPT yaitu pengetahuan bahasa yang di dalamnya terdiri dari kosakata dan pola kalimat, pemahaman bacaan, dan ujian pendengaran. Pola kalimat bahasa Jepang yang beragam mungkin bisa menjadi faktor penentu kelulusan JLPT khususnya untuk level atas atau JLPT N1.

Kesulitan untuk mempelajari pola kalimat yang ada di level N1 yaitu beragam, dari mulai masih sedikitnya atau bahkan tidak ada buku bahasa Jepang untuk level N1 dalam bahasa pengantar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada hasil pencarian apabila memasukkan *keyword* dalam mesin pencarian *online* seperti Google. Memang muncul beberapa buku yang menyajikan materi JLPT N1, akan tetapi tidak ada yang menggunakan bahasa pengantar dalam bahasa Indonesia.

Standar kelulusan mahasiswa Sastra Jepang atau Bahasa dan Kebudayaan Jepang yaitu memiliki kemampuan bahasa Jepang setara dengan level JLPT N3 atau JLPT N2, mungkin juga membuat sulitnya akses mendapatkan materi JLPT N1 di Universitas ataupun lembaga pendidikan setara. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia menjabarkan atribut dan profil lulusan dimana tertulis bahwa disyaratkan mempunyai kemampuan bahasa Jepang minimal JLPT N3 untuk kelulusan. Universitas Darma Persada juga menjabarkan standar kelulusan untuk mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang yaitu setara dengan level JLPT N2. Buku yang digunakan untuk mendapatkan materi ajar pola kalimat bahasa Jepang yaitu *Minna No Nihongo 1 Shokyuu Ichi Honsatsu*, *Minna No Nihongo 1 Terjemahan dan Keterangan Tatabahasa*, *Minna No Nihongo 2 Shokyuu Ni Honsatsu*, *Minna No Nihongo 2 Terjemahan dan Keterangan Tatabahasa*, *Try! Nihongo Nouryoku Shiken N4*, *Try! Nihongo Nouryouku Shiken N3*, *New Approach Japanese Intermediate Course*, *New Approach Japanese Pre-Advanced Course*. Karena memang standar kelulusan yaitu JLPT N2 maka wajar apabila materi yang diterima belum sampai tingkat JLPT N1. Hal ini juga mungkin membuat pembelajar bahasa Jepang di tingkat universitas masih sedikit kesulitan mendapatkan bahan ajar untuk level JLPT N1 khususnya pola kalimat.

Dari pencarian penulis ada beberapa buku yang berkaitan dengan pola kalimat JLPT N1, di mana semuanya merupakan buku yang diterbitkan oleh penerbit yang berasal dari Jepang yang bukunya diperjualkan di pasaran Indonesia melalui toko buku Kinokuniya. Di mana harga kisaran buku yang diperjualkan adalah sekitaran harga Rp.200.000 keatas. Mungkin hal ini juga bisa menjadi faktor sulitnya mendapatkan materi di level atas mengingat harga buku yang cukup mahal. Jika dibandingkan dengan buku bahasa Jepang yang diterbitkan oleh penerbit asal Indonesia seperti Gakushudo yang harganya relatif murah yaitu sekitar Rp.50.000 - Rp.100.000 untuk buku ajar bahasa Jepang persiapan JLPT.

Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan mengenai pola kalimat bahasa Jepang yang ada di level JLPT N1. Menurut Barbara Dykes (2007:5) dalam bukunya *Grammar for Everyone* menyebutkan bahwa pengertian paling sederhana dari *grammar* yaitu bahasa untuk mempelajari bahasa, kita bisa mempelajari bagaimana berkomunikasi dengan bahasa tidak lepas kaitannya dengan mempelajari *grammar* dimulai dari kosakata dan fungsinya, pola kalimat, ungkapan, dan maknanya. Salah satu pola kalimat bahasa Jepang yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* yang merupakan pola kalimat yang terdapat pada tingkat JLPT N1.

Pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* merupakan pola kalimat yang terbentuk dari modalitas にじゅうひてい 二重否定 yaitu dimana kata negasi ditambah dengan kata negasi menghasilkan kata afirmasi. Modalitas *nijuuHITEI* juga kerap ditemukan dalam beberapa pola kalimat bahasa Jepang. Berikut ini merupakan contoh pola kalimat bahasa Jepang yang mengandung modalitas *nijuuHITEI* didalam komposisinya:

A. *～ないことはない。* (NS N2:2010:22)

Contoh

1. 食べないことはないが、あまり好きじゃない。

Tabenai koto wa nai ga, amari suki janai.

(Saya)bisa makan, akan tetapi kurang suka.

B. ~ないこともない。(NS N2:2010:22)

Contoh

2. 毎日、漢字を4つか5つなら、覚えられないこともない。

Mainichi, kanji wo yotsu ka itsutsu nara, oboerarenai koto mo nai.

Setiap hari, mungkin saja bisa menghafal kanji, asalkan 4 atau 5 kanji.

C. ずにはいられない。(NS N2:2010:23)

Contoh

3. 職場でいやなことがあると、酒を飲まずにはいられない。

Shokuba de iya na koto ga aru to, sake wo nomazu ni wa irarenai.

Kalau di tempat kerja ada hal yang tidak mengenakan, pasti (saya) minum sake.

Beberapa contoh pola kalimat di atas merupakan pola kalimat yang di dalamnya terkandung にじゅうひてい 二重否定 (modalitas negasi ganda). Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembahasan pada pola kalimat ~zuniwaokanai dan ~zuniwasumanai. Pola kalimat ~zuniwaokanai dan ~zuniwasumanai pada dasarnya berasal dari pola kalimat ~zuniwaoku dan ~zuniwasumu, yang mana pola kalimat ~zuniwasumu mengandung makna selesai tanpa harus melakukan sesuatu. (7 April 2021, nihongonosensei.net). Sementara pola kalimat ~zuniwaoku mengandung makna dibiarkan dulu tanpa perlu dilakukan. (15 Januari 2020, edewakaru.com).

Berikut merupakan contoh pola kalimat yang menggunakan ~zuniwasumu dan ~zuniwaoku

D. ~ずにはすむ・~ないですむ

(Sumber: <https://nihongonosensei.net/?p=18678>)

Contoh

4. 周りにバレずに済んだ。

Mawari ni barezuni sunda.

Selesai tanpa ketahuan sekitar(orang).

E. ~ずにはおく・~ないでおく

(Sumber: <https://www.edewakaru.com/archives/20946699.html>)

Contoh

5. 今日はお腹が痛いから、朝ごはんを食べないでおくわ。

Kyou wa o naka ga itai kara, Asa gohan wo tabenaide oku wa.

Karena hari ini perut saya sakit, saya tidak makan dulu.

Dari contoh pola kalimat di atas dapat dilihat bahwa hanya terjadi modalitas negasi saja. Makna kata kerja yang terdapat pada pola kalimat bukan menjadi makna afirmasi akan tetapi tetap pada makna negasi. Namun dalam pola kalimat yang penulis ingin bahas mengandung *nijuuHITEI* yang dimana negasi ditambah negasi menghasilkan afirmasi.

Pengertian mengenai pola kalimat *~zuniwasumanai* dan *~zuniwaokanai* merupakan sebagai berikut

~ずにはすまない・ないではすまない (NSM N1:2011:82)

「しないわけにはいかない」「しなければ^{ゆる}許^{いみ}されない」という意味。

Yang berarti tidak mungkin bila tidak dilakukan (harus dilakukan), jika tidak dilakukan tidak bisa dimaafkan.

~ずにはおかない・~ないではおかない (NSM N1:2011:82)

「しなければ、^き気がすまない」または「自然^{しぜん}に~してしまう」という意味。

Yang berarti jika tidak dilakukan, memberikan perasaan yang tidak enak (harus dilakukan), terjadi secara alami.

Dari pengertian kedua pola kalimat di atas maka dapat dipahami bahwa kedua kalimat memiliki kemiripan yaitu sama-sama memiliki makna harus melakukan. Berikut merupakan kalimat yang menggunakan kedua pola kalimat tersebut.

F. ～ずにはすまない (NSM N1:2011:82)

Contoh

6. お世話になった先生のパーティーだから、出席せずにはすまないだろう。

O sewa ni natta sensei no paatii dakara, Shusseki sezuniwa sumanai darou.

Karena ini adalah pesta dari sensei yang sudah membimbing, jadi harus hadir dong.

7. 田中さんには本当にお世話になった。何かお礼をせずにはすまない。

Tanaka san ni wa hontou ni o sewa ni natta. Nani ka o rei wo sezuni wa sumanai.

(Saya) benar-benar terbantu oleh Tanaka, sudah sepatutnya harus berterima kasih.

G. ～ずにはおかない (NSM N1:2011:82)

Contoh

8. この問題について、議会は彼の責任を追及せずにはおかないだろう。

Kono mondai ni tsuite, Gikai wa kare no sekinin wo tsuikyuu sezuni wa okanai darou.

Mengenai masalah ini, Parlemen harus meminta pertanggung jawabannya.

9. アメリカの金融問題は、世界経済に影響を与えずにはおかないだろう。

Amerika no kinyuumondai wa, Sekaikeizai ni eikyou wo ataezuni wa okanai darou.

Masalah keuangan amerika, sudah seharusnya memberi dampak terhadap ekonomi dunia.

Penelitian ini dilakukan karena adanya kemiripan arti dan makna antara kedua buah pola kalimat yang dikhawatirkan terjadi kesalahan saat menggunakan pola kalimat tersebut, maka dari itu penulis bermaksud untuk mencoba mencari perbedaan dan bagaimana penggunaan pola kalimat tersebut sesuai dengan keadaan dan kondisi yang tepat untuk menggunakan pola kalimat tersebut yang mana penulis mengambil contoh tulisan yang di dalamnya mengandung pola kalimat tersebut. Penulis bermaksud mengumpulkan data yang diperoleh dari website

shonagon.ninjal.ac.jp yang mana kalimat dari beberapa buku (*Shoseki*) yang di dalamnya mengandung pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* untuk dianalisa dan menemukan perbedaan dan cara penggunaan yang tepat sesuai situasi dan kondisi.

1.2 Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan latar belakang masalah yang ada di atas, pada tinjauan pustaka ini digunakan hasil penelitian yang serupa dan relevan dengan topik penelitian yaitu menggunakan hasil dari penelitian yang membandingkan dua buah pola kalimat.

Penelitian yang pertama yaitu berjudul “Perbandingan Kata Kerja Majemuk *~Owaru* Dan *~Kiru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Andreas David Setiawan Putra tahun 2018. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan struktur dan makna kata kerja majemuk *~kiru* dan *~owaru* dalam kalimat bahasa Jepang. Sumber data yang digunakan yaitu berupa kalimat-kalimat bahasa Jepang yang berasal dari novel berjudul *Kimi No Na Wa* karya Shinkai Makoto yang merupakan salah satu novel terlaris pada awal tahun 2017 sebagai data primer. Sementara data sekunder bersumber dari beberapa novel antara lain *Sakura No Ame* karya Hitomi Amemiya, *Nihon Tanpen Bungaku Zenshuu Dai 17 Maki* karya Tanizaki Junichiro, Yasunari Kawabata, dan Mishima Yukio, serta novel karya Shusaku Endou yang berjudul *Chinmoku*. Data sekunder juga bersumber dari subtitle yang ada pada drama Jepang yaitu *1 Litre of Tears*, *Edison no Haha*, *Kekkon Shinai*, *Go Ji Kara Ku Ji Made* dan *Kazoku no Uta* serta artikel yang bersumber dari www.asahi.com dan www.cnn.jo.jp. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah berdasarkan struktur dan maknanya kata kerja *~owaru* dapat melekat pada kata kerja progresif dan kata kerja pungtual yang bermakna volisional. Kata kerja *~owaru* juga menunjukkan makna selesai melakukan aktivitas. Sementara untuk kata kerja *~kiru* dapat melekat pada kata kerja progresif, kata kerja pungtual dan kata kerja statif baik yang bermakna volisional maupun non-volisional. Kata kerja *~kiru* memiliki tiga makna yaitu pencapaian aktivitas hingga tuntas, pencapaian perubahan secara total dan kondisi ekstrem teramat sangat.

Penelitian kedua adalah dalam bentuk makalah yang berjudul “Analisis Penggunaan *Wake Ga Nai* Dan *Hazu Ga Nai* Dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Sandy Pratama Putra tahun 2018. Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan pola kalimat *wake ga nai* dan *hazu ga nai* dalam kalimat bahasa Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab secara aktual. Sementara data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari situs web *shounagon* yang merupakan *equilibrium corpus* bahasa Jepang kontemporer. Hasil dari penelitian ini adalah *wake ga nai* dan *hazu ga nai* merupakan pola kalimat yang mengungkapkan penolakan yang kuat. Keduanya merupakan penilaian atau konklusi terhadap suatu penalaran dari informasi yang didapat kedalam bentuk penolakan dan dapat dipertukarkan penggunaannya. Walaupun mempunyai arti yang sama, *wake ga nai* dapat digunakan walaupun tanpa adanya alasan yang logis, tetapi *hazu ga nai* harus mempunyai alasan yang logis agar dapat digunakan.

Persamaan penelitian penulis dengan kedua penelitian di atas yang sudah dilakukan sebelumnya adalah sama-sama meneliti makna dan penggunaan dari pola kalimat yang memiliki arti yang mirip dan penggunaannya yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. Perbedaannya terletak pada pola kalimat yang di bahas merupakan pola kalimat yang berada di level atas dan pola kalimat ini masih belum ada yang meneliti dalam bahasa Indonesia sebelumnya.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa Jepang termasuk ke dalam salah satu bahasa asing yang sulit dipelajari, bisa dilihat dari tingkat kelulusan ujian kemampuan bahasa Jepang (JLPT) hanya 45,1% untuk keseluruhan dan untuk kategori N1 hanya 39,4%. Keterbatasan akan bahan ajar mungkin juga bisa menjadi faktor penyebab sulitnya mempelajari materi-materi yang ada pada level JLPT N1. Standar kelulusan mahasiswa sastra Jepang yaitu minimal mempunyai kemampuan setara dengan

JLPT N3-N2 pun membuat materi yang diajarkan hanya sebatas level tersebut, tidak ada bahan ajar yang disajikan universitas bukan menjadi salah universitas, memang universitas hanya menyajikan bahan ajar yang sudah standar untuk memenuhi target. Harga buku yang cukup mahal, buku dengan bahasa pengantar bahasa Indonesia masih belum ada juga bisa menjadi faktor tingkat kelulusan JLPT di level N1 tergolong rendah. Pola kalimat bahasa Jepang dengan modalitas にじゅうひてい 二重否定 yang membuat negasi bertemu negasi menjadi afirmasi pun tidak bisa dibilang mudah karena jika pembelajar bahasa Jepang belum menerima atau belum mempelajari materi tersebut dikhawatirkan terjadi kesalahpahaman. Kondisi inilah yang memungkinkan tingkat kelulusan JLPT khususnya di level N1 itu rendah.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat suatu pembatasan masalah yang berfokus pada makna dan penggunaan pola kalimat *~zuniwaokanai*, *~zuniwasumanai* dalam kalimat bahasa Jepang khususnya ragam tulis berupa buku (*shosheki*).

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna yang terkandung dari pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* dalam ragam tulisan berupa buku (*shoseki*) dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana penggunaan pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* dengan penyesuaian pada kondisi dan situasi yang tepat?
3. Seberapa banyak pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* muncul dalam ragam tulisan berupa buku (*shoseki*) dalam kalimat bahasa Jepang?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna dari pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* dalam ragam tulisan berupa buku (*shoseki*) dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui penggunaan pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* serta bagaimana penggunaan yang tepat sesuai kondisi dan situasi tertentu.
3. Untuk mengetahui seberapa banyak pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* muncul dalam kalimat bahasa Jepang yang berada di kategori ragam tulisan berupa buku (*shoseki*).

1.7 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis data secara induktif untuk mencari makna secara keseluruhan berdasarkan fakta yang ada sehingga dapat diuraikan menjadi sebuah teori (Creswell, 2016). Sementara penelitian deskriptif berusaha untuk memberikan deskripsi yang akurat dan detail tentang fenomena yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai situasi atau kejadian yang diamati (Sutedi, 2009). Data yang dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Kalimat bahasa Jepang yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *website* Shonagon yang merupakan *equilibrium corpus* bahasa Jepang kontemporer. Dari *website* tersebut dikumpulkanlah beberapa kalimat bahasa Jepang yang di dalamnya menggunakan pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* untuk diidentifikasi, dicari maknanya, dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan. Metode penelitian pada penelitian ini merupakan metode simak dan catat, metode simak dan catat adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang diamati di lapangan, baik itu perilaku manusia, interaksi sosial, maupun objek-objek tertentu.

1.8 Manfaat Penelitian

Berdasarkan jenis dan metode penelitian yang telah dijabarkan di atas, berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

1. Secara teoritis, pembaca akan memahami struktur pola kalimat yang dibahas pada penelitian ini lewat teori dan bidang ilmu seperti Morfologi, Sintaksis, dan juga Semantik yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang yang sedang mempelajari materi bahasa Jepang level atas khususnya tentang apa makna dan juga penggunaan dari pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* dan mengetahui artinya dalam bahasa Indonesia.
2. Secara praktis, jika pembaca sudah memahami struktur dan penggunaan yang benar diharapkan pembaca dapat dan mampu mengaplikasikan dan menggunakan pola kalimat tersebut secara alami dan benar. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan pembelajar bahasa Jepang dapat mengaplikasikan dan menggunakan pola kalimat bahasa Jepang khususnya *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jepang.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman mengenai isi dari bab yang ada di dalam penelitian ini, penelitian ini dibagi menjadi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah penelitian, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang dapat digunakan untuk mendukung analisis dalam pembahasan bab selanjutnya. Pada bab ini akan membahas makna dan penggunaan pola kalimat *~zuniwaokanai* dan

~*zuniwasumanai* yang bersumber dari beberapa buku ajar bahasa Jepang level N1 dan beberapa narasumber pengajar bahasa Jepang yang mengajar bahasa Jepang secara online diberbagai situs internet seperti Youtube dan lainnya. Pada bab ini juga akan dijelaskan lebih lanjut mengenai ^{にじゅうひてい}二重否定. Akhir dari bab ini akan diisi dengan rangkuman.

Bab III Analisis Makna dan Penggunaan Pola Kalimat ~*Zuniwaokanai* dan ~*Zuniwasumanai* Dalam Kalimat Bahasa Jepang Ragam Tulisan Berupa Buku (*shoseki*)

Pada bab ini akan dijabarkan secara rinci hasil dari penelitian dan analisis data mengenai makna dan penggunaan pola kalimat bahasa Jepang ~*zuniwaokanai* dan ~*zuniwasumanai* dalam ragam tulisan yang berupa buku (*shoseki*) bahasa Jepang. Akhir dari bab ini akan diisi dengan rangkuman.

Bab IV Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.